# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.1 Tinjauan Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan mengenai penelitian ini, serta *study literature*, dokumen atau arsip yang mendukung, yang telah dilakukan sebagai pedoman pelaksanaan pra penelitian. Hal ini dilakukan guna menambahkan ilmu dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan Dinamika Komunikasi Politik DPD PDI Perjuangan Jawa Barat (Studi Kasus Mengenai Komunikasi Politik Calon Ketua Termuda Dalam Pemilihan Ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Barat Periode 2015-2020.

### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Judul | Penyusun/Tahun | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| **1** | Dinamika Komunikasi Politik Nahdatul Ulama (NU) (Studi atas Pembaruan Pemikiran Politik NU dan Proses Sosialisasinya, 1970-2001) | Asep Saepuloh Muhtadi (Disertasi), 2004 | Saluran dan artikulasi komunikasi politik NU berlangsung dalam etika oraganisasi diperkuat oleh pemikiran-pemikiran "politik agama" yang dirumuskannya. Budaya komunikasi politik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kaum nahdliyin secara umum berakar pada pandangan religius, ahlassunnah wal jamaah, yang menjadi dasar hamper semua perilaku organisatoris yang diperankannya, termasuk perilaku politiknya. Komunikasi politik NU juga dilakukan dengan memilih isu-isu moral dan etika yang berakar pada agama sebagai pesan-pesan utamanya. |
| **2** | Komunikasi Politik Melalui Media Masa Pasangan Mochtar Muhammad – Rahmat Effendi Dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013. | Misliyah | Hasil dari penelitian menunjukkan kegiatan sosialisasi politik yang digunakan Mochtar Muhammad - Rahmat Effendi banyak menggunakan media cetak dan media elektronik.peranan media masa dalam mensosialisasikan pasangan tersebut pada pilkada |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | bekasi terdiri dari beberapa faktor, keberhasilan publitas melalui media masa didukung oleh beberapa partai besar. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu munculnya masalah dan berbagai kecurangan di lapangan dan masih tingginya golput. |

*Sumber: Data Peneliti 2015*

### 2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Sebagai mahluk sosial setiap manusia secara alamiah memiliki potensi komunikasi, bahkan ketika manusia itu diam manusia itu sedang berkomunikasi, mengkomunikasikan keadaan perasaannya. Baik secara sadar maupun tidak manusia pasti berkomunikasi, komunikasi pun dapat kita temukan di semua sendi-sendi kehidupan, dimana setiap proses interaksi antara manusia dengan manusia lain pasti terdapat komunikasi.

Ilmu Komunikasi merupakan ilmu sosial terapan, bukan ilmu sosial murni, ilmu komunikasi tidak bersifat absolut, sifat ilmu komunikasi dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikarenakan ilmu komunikasi sangat erat kaitannya dengan tindak-tanduk perilaku

manusia, sedangkan perilaku atau tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk perkembangan zaman.

Sifat ilmu komunikasi adalah interdisipliner atau multidisipliner. Maka dari itu ilmu komunikasi dapat menyisip dan berhubungan erat dengan ilmu sosial lainnya. Hal itu disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, terutama ilmu sosial kemasyarakatan.

Banyak definisi dan pengertian tentang komunikasi para ahli komunikasi untuk dapat menjelaskan apa itu komunikasi. Wiryanto dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa:

> "Komunikasi mengandung makna bersama-sama *(common)*. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis,* yang bermakna umum bersama-sama." (Wiryanto, 2004:5)

Effendy, menjelaskan lebih jauh, bahwa dalam perkembangan selanjutnya, komunikasi dapat berlangsung melalui banyak tahap, bahwa sejarah tentang komunikasi massa dianggap tidak tepat lagi karena tidak menjangkau proses komunikasi yang menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh *Paul Lazarsfeld, Bernald Berelson, Hazel Gaudet, Elihu Katz, Robert Merton, Frank Stanton, Wilbur Schramm, Everett M. Rogers,* dan para cendekiawan lainnya menunjukkan bahwa:

> "Gejala sosial yang diakibatkan oleh media massa tidak hanya berlangsung satu tahap, tetapi banyak tahap. Ini dikenal dengan *two-step flow communication* dan *multistep flow communication.* Pengambilan keputusan

banyak dilakukan atas dasar hasil komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) dan komunikasi kelompok (*group communication*) sebagai kelanjutan dari komunikasi massa (*mass communication*)" (Effendy,2005:4).

Pengertian komunikasi lainnya bila ditinjau dari tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan maksud hingga dapat mengubah perilaku orang yang dituju, menurut Mulyana sebagai berikut: "Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain)". (Mulyana, 2003:62)

Selain itu, *Joseph A Devito* menegaskan bahwa komunikologi adalah ilmu komunikasi, terutama komunikasi oleh dan di antara manusia. Seorang komunikologi adalah ahli ilmu komunikasi. Istilah komunikasi dipergunakan untuk menunjukkan tiga bidang studi yang berbeda: proses komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, dan studi mengenai proses komunikasi. Luasnya komunikasi ini didefinisikan oleh Devito sebagai:

"Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan arus balik. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi meliputi komponen-komponen sebagai berikut: konteks, sumber, penerima, pesan, saluran, gangguan, proses penyampaian atau proses *encoding*, penerimaan atau proses *decoding*, arus balik dan efek. Unsur-unsur tersebut agaknya paling esensial dalam setiap pertimbangan mengenai kegiatan komunikasi. Ini dapat kita namakan kesemestaan komunikasi; Unsur-unsur yang terdapat pada setiap kegiatan komunikasi, apakah itu intra-personal, antarpersonal, kelompok kecil, pidato, komunikasi massa atau komunikasi antarbudaya." (Effendy, 2006 : 5)

Menurut *Roger dan D Lawrence* (1981), mengatakan bahwa komunikasi adalah : "Suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam" (Cangara, 2004 :19)

Sementara *Raymond S Ross,* melihat komunikasi yang berawal dari proses penyampaian suatu lambang:

> *"A transactional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source."*
>
> (Proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.) (Rakhmat, 2007:3).

Dari beberapa pengertian mengenai komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, untuk memperoleh kesamaan arti atau makna diantara mereka.

### 2.1.3 Komponen-Komponen Komunikasi

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terdiri dari proses yang di dalamnya terdapat unsur atau komponen. Menurut Effendy (2005:6), Ruang Lingkup Ilmu Komunikasi berdasarkan komponennya terdiri dari :

1. Komunikator (*communicator)*
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media*)
4. Komunikan (*communicant)*
5. Efek (*effect*)

Untuk itu, Lasswell memberikan paradigma bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

### 2.1.3.1 Komunikator Dan Komunikan

Komunikator dan komunikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi. Komunikator sering juga disebut sebagai sumber atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source, sender*, atau *encoder.*

Hafied Cangara dalam bukunya ”Pengantar Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa:

> ”Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga” (Cangara, 2004:23).

Begitu pula dengan komunikator atau penerima, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Cangara menjelaskan:

> ”Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara”. Selain itu, ”dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber”. Cangara pun menekankan: ”Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi” (Cangara, 2004:25).

#### 2.1.3.2 Pesan

Pesan yang dalam bahasa Inggris disebut *message, content*, atau *information*, salah unsur dalam komunikasi yang teramat penting, karena salah satu tujuan dari komunikasi yaitu menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan itu sendiri. Cangara menjelaskan bahwa:

> ”Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda” (Cangara, 2004:23).

#### 2.1.3.3 Media

Media dalam proses komunikasi yaitu, ”Alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima” (Cangara, 2004:23). Media yang digunakan dalam proses komunikasi bermacam-macam, tergantung dari konteks komunikasi yang berlaku dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi antarpribadi misalnya, dalam hal ini media yang digunakan yaitu pancaindera.

Selain itu, ”Ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi” (Cangara, 2004:24).

Lebih jelas lagi Cangara menjelaskan, dalam konteks komunikasi mass media, yaitu:

”Alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surata kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio casette, dan semacamnya” (Cangara, 2004:24)

### 2.1.3.4 Efek

Efek atau dapat disebut pengaruh, juga merupakan bagian dari proses komunikasi. Namun, efek ini dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi yang telah dilakukan. Seperti yang dijelaskan Cangara, masih dalam bukunya ”Pengantar Ilmu Komunikasi”, pengaruh atau efek adalah:

“Perbedaaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang” (De Fleur, 1982, dalam Cangara, 2004:25).

Oleh sebab itu, Cangara mengatakan, ”Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan” (Cangara, 2004:25).

### 2.1.4 Tujuan Komunikasi

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan, lebih lanjut diharapkan dapat mendorong adanya perubahan opini, sikap, maupun perilaku.

Menurut Onong Uchjana dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, menyebutkan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi, yaitu:

A. Perubahan sikap (*attitude change)*
B. Perubahan Pendapat (*opinion change)*
C. Perubahan Perilaku (*behavior change)*
D. Perubahan Sosial *(sosial change).*

(Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik *2005:8*)

Sedangkan *Joseph Devito* dalam bukunya Komunikasi Antar Manusia menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

**A. Menemukan**

Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar yang dipenuhi oleh objek, peristiwa dan manusia.

**B. Untuk Berhubungan**

Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain

**C. Untuk Meyakinkan**

Media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.

**D. Untuk Bermain**

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Kita mendengarkan pelawak (Devito, Komunikasi Antar Manusia, 1997:31)

### 2.1.5 Ruang Lingkup Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkup nya dan banyak dimensinya. Para mahasiswa acap kali mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi ke dalam jenis-jenis yang satu sama lain berbeda konteksnya. Berikut ini adalah penjenisan komunikasi berdasarkan konteksnya.

**1.Bidang Komunikasi**

Yang dimaksud dengan bidang ini adalah bidang pada kehidupan manusia, dimana diantara jenis kehidupan yang satu dengan jenis

kehidupan lain terdapat perbedaan yang khas, dan kekhasan ini menyangkut pula proses komunikasi. Berdasarkan bidangnya, komunikasi meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1) Komunikasi sosial (s*osial communication*)
2) Komunikasi organisasi atau manajemen (*organizational or management communication*)
3) Komunikasi bisnis (*business communication*)
4) Komunikasi politik (*political communication*)
5) Komunikasi internasional (*international communication*)
6) Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*)
7) Komunikasi pembangunan (*development communication*)
8) Komunikasi tradisional (*traditional communication)*

**2. Sifat Komunikasi**

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Komunikasi verbal (*verbal communicaton*)
   a. Komunikasi lisan
   b. Komunikasi tulisan
2) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)
   a. kial (*gestural*)
   b. gambar *(pictorial*)
3) Tatap muka *(face to face*)
4) Bermedia (*mediated*)

## 2. Tatanan Komunikasi

Yang dimaksud dengan tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar. Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*)

   Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication)*

   Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication)*

b. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

   Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

   Komunikasi kelompok besar (*big group communication)*

c. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

   Komunikasi media massa cetak (printed mass media)

   Komunikasi media massa elektronik (*electronic mass media*)

## 3. Fungsi Komunikasi

Fungsi Komunikasi antara lain:

a. Menginformasikan (*to Inform)*

b. Mendidik (*to educate*)

c. Menghibur (*to entertaint*)

d. mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2005:55)

**4. Teknik Komunikasi**

Istilah teknik komunikasi berasal dari bahasa Yunani "technikos" yang berarti ketrampilan. Berdasarkan ketrampilan komunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi:

a. Komunikasi informastif (informative communication)
b. Persuasif *(persuasive)*
c. Pervasif (*pervasive)*
d. Koersif (*coercive)*
e. Instruktif (*instructive*)
f. Hubungan manusiawi (*human relations*) (Effendy, 2005:55)

**5. Metode Komunikasi**

Istilah metode dalam bahasa Inggris "Method" berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis.

Atas dasar pengertian diatas, metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang teroganisaasi sebagai berikut:

1) Hubungan Masyarakat
   a. Periklanan
   b. Propaganda
   c. Perang urat syaraf
2) Perpustakaan

a. Jurnalisme

b. Jurnalisme cetak

c. Jurnalisme elektronik (Effendy, 2003: 56)

## 2.2 Politik

Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya (Hague et al dalam Budiardjo, 2008:16).

> Sedangkan menurut *Roelofs* dalam buku Dan Nimmo, Politik adalah pembicaraan atau lebih tepat, kegiatan politik (berpolitik) adalah berbicara. *Roelofs* menekankan bahwa politik tidak hanya pembicaraan, juga tidak semua pembicaraan adalah politik. Akan tetapi, "hakekat pengalaman politik dan bukan hanya kondisi dasarnya ialah bahwa ia adalah kegiatan berkomunikasi antar orang.

Sedangkan pelaksanaan tujuan diantaranya berupa penyusunan kebijakan umum yang menyangkut distribusi dan alokasi atas sumber daya yang ada dalam negara. Untuk melaksanakan kebijakan itu perlu adanya kekuasaan *(power)* dan kewenangan *(authority).* Dengan demikian konsep pokok dalam politik meliputi negara *(state),* kekuasaan *(power),* pengambilan keputusan *(decision making),* kebijakan *(policy),* serta pembagian atau alokasi *(distribution or allocation).*

## 2.3 Pengertian Komunikasi Politik

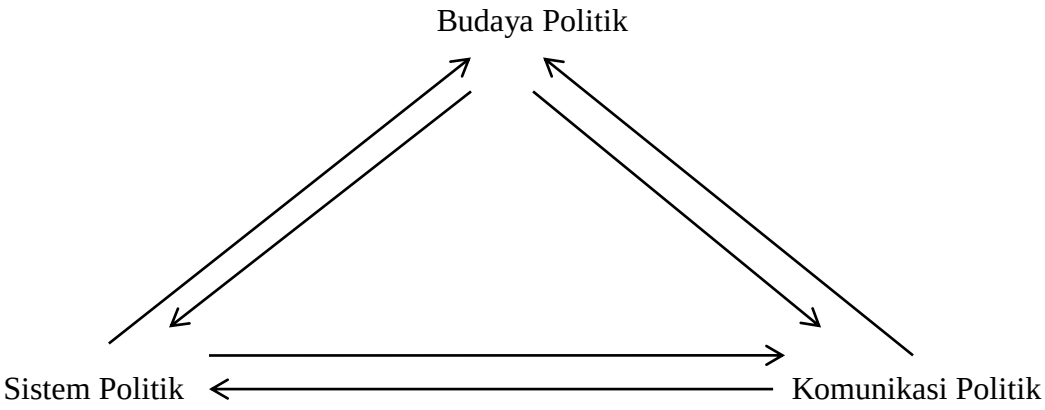
Komunikasi Politik sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik, karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah, komunikasi politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik (Maswadi Rauf,1993: 32– 33).

> Menurut *Rush* dan *Althoff* (1997:255) Komunikasi politik adalah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik – merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik; dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi. Secara sederhana unsur-unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Sistem Politik dalam Komunikasi Politik**

(Rush and Athhoff)




Komunikasi politik adalah salah satu dari tujuh fungsi yang dijalankan oleh setiap sistem politik. Dalam kata-kata Almond sendiri:

> *"All of the functions performed in the political system – political socialization and recruitment, interest articulation, interest aggregation, rule making, rule application, and rule adjudication – are performed by means of communication."*

Dalam buku The *Politics of The Development Areas*, pada tahun 1960. Almond berpendapat bahwa:

> "komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda (Maswadi Rauf, 1993: 21).

Faktor tujuan dalam komunikasi politik itu, jelas pula tampak pada definisi yang diketengahkan oleh Lord Windlesham dalam karyanya, *What is political communication* adalah:

> "Komunikasi politik adalah suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu (Effendy, 2002: 158)."

> "Menurut Dan Nimmo (2005: 8) "komunikasi Politik yaitu (kegiatan) komunikasi yang dianggap komunikasi politik berdasarkan konsekuensi – konsekuensinya (aktual maupun potensial) yang mengatur perbuatan manusia di dalam kondisi-kondisi konflik. "

Dengan demikian, inti komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi tersebut dapat mengikat suatu kelompok atau warga tertentu. Komunikasi politik dengan demikian adalah upaya sekelompok manusia yang mempunyai orientasi, pemikiran politik atau ideology tertentu dalam rangka menguasai atau memperoleh kekuasaan.

Komunikator itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Rakhmat (dalam Dan Nimmo, 2005) digolongkan menjadi tiga yaitu politisi, profesional dan aktivis ketiganya dalam aktivitas keseharian mereka harus melakukan komunikasi

politik. Nimmo (2005;30) menjelaskan secara rinci mengenai komunikator politik ini. Ia memaparkan bahwa terdapat tiga macam komunikator politik.

*Pertama*, adalah komunikator politik yang mempunyai pekerjaan sebagai politisi/politikus, mereka adalah calon atau pemegang jabatan tertentu di pemerintahan. Tak peduli apakah ia ditunjuk atau pejabat karir dan tak mengindahkan apakah jabatan itu eksekutif, legislatif atau yudikatif. Pekerjaan mereka adalah aspek utama kegiatan ini. Politisi atau politikus inilah yang sering juga disebut sebagai elite politik. Dalam kegiatan keseharian, para politikus harus melakukan komunikasi politik. Hal ini dilakukan, untuk mengomunikasikan pesan pesan poitik kepada sesama politikus, pesan politik ini bisa berupa tuntutan, protes dan kebijakan. kemudian, melakukan komunikasi politik kepada masyarakat.

*Kedua*; profesional sebagai komunikator politik muncul diakibatkan karena berkembangnya perangkat teknologi media massa. Ia menyuarakan pendapat komunikator politik yang sesungguhnya dan menghubungkan dengan masyarakat, menghubungkan publik umum, dengan pemimpin politik dan membantu menempatkan masalah dan peristiwa pada agenda diskusi publik. Yang termasuk dalam profesional adalah para jurnalis (reporter, koordinator berita, penerbit, pengarah berita, eksekutif stasiun dan lainnya). Profesional lainnya adalah promotor, ia adalah orang yang dibayar untuk mengajukan kepentingan langganan tertentu. Seperti agen publisitas, tokoh masyarakat, pejabat humas, pejabat informasi publik, sekretaris presiden dan lainnya (Dan Nimmo, 2005: 35).

Komunikator yang *ketiga* adalah aktivis, yang dimaksud dengan aktivis adalah orang-orang yang tidak bekerja untuk kepentingan politik. Namun tugasnya adalah menjadi juru bicara atau sebagai peloby. Politik bukan lapangan pekerjaannya, namun ia terlibat baik dalam kegiatan politik walaupun dalam komunikasi. Karena itulah ia disebut aktivis politik. Aktivis lainnya yang juga berfungsi sebagai komunikator politik adalah pemuka masyarakat.

> **"**Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa "penggabungan kepentingan" *(interest aggregation)* dan "perumusan kepentingan" *(interest articulation)* untuk diperjuangkan menjadi public policy (Budiardjo, 2008: 406)."

Dari pengertian-pengertian di atas menunjukkan pada sikap dan perilaku seluruh individu yang berada dalam lingkup sistem politik, sistem pemerintahan atau sistem nilai baik sebagai pemegang kekuasaan maupun sebagai masyarakat untuk terwujudnya suatu jalinan komunikasi antara pemegang kekuasaan (pemerintah) dengan masyarakat yang mengarah kepada sifat-sifat integrative.

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada saat fungsi-fungsi itu dijalankan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara inherent di dalam setiap fungsi sistem politik.

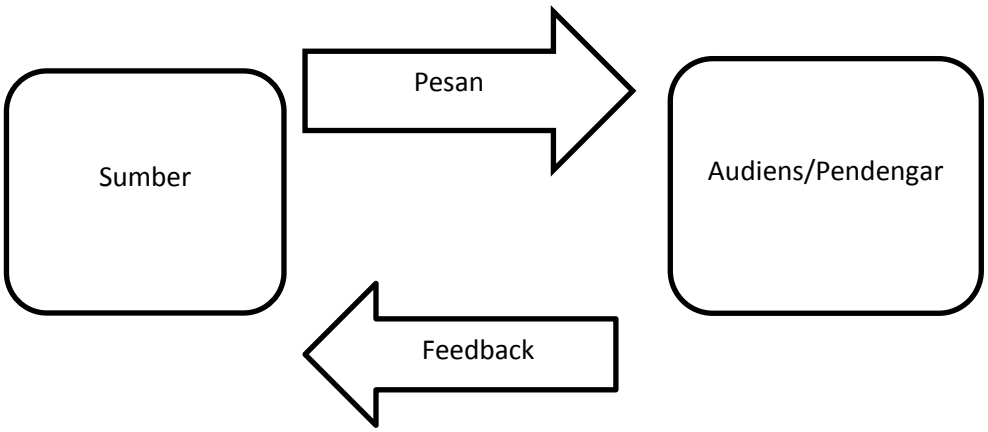
Dari beberapa pendapat mengenai komunikasi politik tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik merupakan suatu penyampaian pesan politik antara pemerintah, partai politik, dan juga warga masyarakat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran yang dapat mempengaruhi seluruh elemen masyarakat untuk dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi

yang telah ditentukan bersama. Jadi, dilihat dari sistem dan pengertian komunikasi politik di atas komunikasi politik merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh pimpinan partai politik terhadap anggota partai politik dengan saluran/media berupa lisan maupun tulisan dan diharapkan anggota partai politik tersebut mengerti dan menyetujui dari apa yang telah disampaikan.

### 2.3.1 Unsur-Unsur Komunikasi Politik

**Tabel 2.2**

**Unsur-Unsur Komunikasi Politik**




Keterangan:

a. Komunikator/sender/ sumber = Pengirim pesan
b. Encoding: Proses penyusunan ide menjadi simbol/pesan
c. Message = Pesan
d. Media = Saluran
e. *Decoding* – Proses pemecahan/ penerjemahan simbol-simbol

f. *Feedback* = Umpan balik/ respon

g. Komunikan *(receiver*)/ pendengar *(audiens)* = Penerima pesan

Komunikasi politik dilakukan melalui proses yang meliputi unsur-unsur komunikasi politik yaitu (Nimmo, 2004:16):

**a. Sumber**

Para komunikator politik ini adalah pols, yakni politikus yang hidupnya dari manipulasi komunikasi, dan vols, yaitu warga negara yang aktif dalam politik berdasarkan paruh waktu *(part-time)* dan sukarela *(voluntary).*

**b. Pesan**

Sebagian besar politik adalah pembicaraan. Untuk memahami mengatakan apa dari komunikasi politik, dan gunanya untuk mula-mula melihat bahasa yang digunakan orang dalam berbicara, yaitu gejala linguistik politik. Komunikator politik menggunakan bahasa dan simbol, baik untuk meyakinkan khalayak.

**c. Saluran**

Media politik sebagi sarana saluran politik dapat dibagi menjadi: saluran massa, interpersonal, dan organisasi. Pemerintah dan pers sebagai sumber dan saluran komunikasi politik. Jika perbuatan politik kita diturunkan dari makna yang kita berikan kepada objek-objek politik, maka media berita menduduki posisi yang penting dalam proses komunikasi-

opini karena kenyataan bahwa kita memperoleh begitu banyak informasi politik kita langsung dari siaran berita televisi dan dari surat kabar.

**d. Audiens atau pendengar**

Komunikasi terlibat dalam perbuatan gabungan atau transaksi antara sumber dan penerima. Khalayak komunikasi politik bukanlah wadah yang pasif yang ke dalamnya para pemimpin politik dengan berbagai karakteristik dan motif hanya menuangkan beraneka imbauan dengan menggunakan bahasa, simbol, piranti, dan media yang menarik.

**e. Umpan balik**

Akibat komunikasi diturunkan dari interaksi antara tiga unsur yang dapat dipisahkan: pesan, khalayak yang diduga akan dipengaruhi, dan pengaruh yang diakibatkannya. Singkatnya, akibat tidak ditentukan terpisah dari interpretasi: bahkan, akibat adalah tindakan interpretatif sinambung yang diturunkan dari penyusunan opini personal, sosial, dan politik.

### 2.3.2 Bentuk-bentuk Komunikasi Politik

Terdapat berbagai bentuk komunikasi politik yang biasa dilakukan oleh politikus atau aktivis politik untuk mencapai tujuan politiknya. Teknik komunikasi yang dilakukan diarahkan untuk mencapai dukungan-legitimasi (otoritas sosial), yang meliputi tiga level, yaitu pengetahuan, sikap sampai dengan perilaku khalayak. Bentuk-bentuk komunikasi politik menurut Arifin (2003: 65) antara lain, retorika politik, agitasi politik, propaganda politik, public relations politik, dan lobi politik.

**1) Retorika politik**

Retorika politik atau pidato politik sebagai suatu seni berbicara memang memiliki daya persuasi politik yang sangat tinggi, dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik, dan intonasi suara). Arifin (2003: 65)

**2) Public relations politik**

Public relations politik sebagai bentuk kegiatan dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, secara jujur (tidak berbohong), terbuka, rasional (tidak emosional), dan timbal balik (dua arah).

**3) Kampanye politik**

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat.

**4) Lobi politik**

Lobi politik dan forum politik, merupakan forum pembicaraan politik yang dalam perspektif komunikasi politik tercakup dalam komunikasi antar pesona atau tatap muka, yang bersifat dialogis.

**5) Pola tindakan politik**

Tindakan politik dalam peristiwa komunikasi politik bertujuan untuk membentuk citra (image) politik bagi khalayak (masyarakat), yaitu gambaran tentang realitas politik yang memiliki makna.

### 2.3.3 Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Politik

Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Komunikasi Politik Unsur-unsur sistem komunikasi politik tersebut dapat dipengaruh oleh faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat, seperti di bawah ini.

1) **Hubungan komunikator-komunikan**

Politikus, baik representatif maupun ideolog, berkomunikasi untuk kepentingan para pemilih atau untuk kepentingan tujuan. Juru bicara kelompok terorganisasi dan pemuka pendapat memainkan peran yang jauh lebih aktif dalam komunikasi politik dibandingkan dengan warga negara pada umumnya. Dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin Itu. Ringkasnya, partisipan politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu mereka sama-sama merupakan komunikator politik (Nimmo, 2004: 125).

2) **Faktor sosial-ekonomi**

Banyak cara menentukan seseorang untuk dikategorikan ke dalam kelas sosial mana; tetapi pada umumnya, kelas itu merupakan fungsi dari pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang. Anggota kelas atas dan kelas menengah adalah orang dengan pekerjaan profesional-manajerial dengan pendapatan tinggi dan berpendidikan akademis; anggota kelas menengah bisa pegawai administrasi atau pegawai keahlian (skilled) yang pendapatannya relatif baik dan seringkali, tetapi tidak terlalu, memiliki gelar akademis; kelas rendah mencakup buruh kasar dengan pendidikan sekolah menengah atau yang lebih rendah, penganggur, dan orang miskin. Pada umumnya, orang dari kelas yang lebih tinggi lebih sering berpartisipasi dalam politik ketimbang orang dari strata sosial yang lebih rendah (Nimmo, 2004: 141).

3) **Budaya politik**

Suatu cara penting opini publik dalam mempengaruhi apa yang dilakukan oleh pejabat pemerintah ialah menggunakan budaya politik. Pengaruh opini publik yang terbesar terhadap pembuatan keputusan pada pemerintah ialah dimilikinya budaya politik bersama oleh rakyat untuk memegang jabatan pemerintah. Budaya politik terdiri atas pola kecenderungan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang diikuti secara luas (Nimmo, 2004: 36).

4) **Struktur organisasi partai**

Struktur ialah pelembagaan hubungan organisasi antara komponen-komponen yang membentuk bangunan itu. Struktur politik sebagai salah satu species struktur pada umumnya, selalu berkenaan dengan alokasi nilai-nilai yang bersifat otoritatif, yaitu yang dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan.

5) **Model komunikasi**

Komunikasi politik yang dilakukaaan partai politik bisa berupa lisan maupun tulisan. Komunikasi politik yang dilakukan oleh partai politik bertujuan untuk memperoleh kejelasan dan mempengaruhi perubahan aspek kognitif anggota yang meliputi paham ideologi dan *platform.*

**2.3.4 Indikator dalam pelaksanaan komunikasi politik adalah Sebagai berikut**:

**1. Unsur-unsur sistem komunikasi politik (Rush dan Althoff, 2002:255)**

1) Sumber, tolok ukurnya: pemimpin partai politik, pengurus partai politik.
2) Pesan, tolok ukurnya: isi pesan, perintah, larangan, program kerja.
3) Saluran, tolok ukurnya : media lisan, media tulisan, elektronik.
4) Umpan balik, tolok ukurnya: penolakan, penerimaan.
5) Audiens, tolok ukurnya : anggota partai politik.

**2. Faktor-faktor pendorong dan penghambat komunikasi politik adalah:**

1) Hubungan komunikator-komunikan, tolak ukurnya: pendekatan, pengenalan komunikator.
2) Faktor sosial-ekonomi, tolok ukurnya: tingkat pendidikan, tingkat ekonomi.
3) Budaya politik, tolok ukurnya: parokhial, kaula, partisipan.
4) Struktur organisasi partai politik, tolok ukurnya: formal, informal.
5) Model komunikasi, tolok ukurnya: berbelit-belit, mudah.

### 2.3.5 Fungsi Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan jalan mengalirnya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada dalam sistem politik (Mas‟oed dan Andrew, 1990: 130). Fungsi dari komunikasi politik adalah struktur politik yang menyerap berbagai aspirasi, pandangan, dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan menyalurkannya sebagai bahan dalam penentuan kebijakan. Dengan demikian fungsi membawakan arus informasi balik dari masyarakat ke pemerintah dan dari pemerintah ke masyarakat.

Fungsi komunikasi politik itu terutama dijalankan oleh media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik. Dengan demikian media massa itu memiliki peranan yang strategis dalam sistem politik. Berarti frekuensi dan intensitas yang lebih besar. Di samping perasaan “sadar informasi” hal itu juga didukung oleh tersedianya fasilitas yang memadai.

Kelancaran komunikasi politik akan sangat berpengaruh pada kemantapan kehidupan politik. Terlambatnya saluran komunikasi politik dapat mengakibatkan munculnya kecurigaan antara satu kelompok lain, antara satu pihak dengan pihak lain. Atas dasar itu, keterbukaan politik ada batasnya, diperlukan dalam pembinaan sistem politik. Maka dari itulah muncul fungsi komunikasi bagi komunikasi politik untuk mempermudah jalannya sistem politik yang ada.

## 2.4 Proses Komunikasi Politik

Proses adalah arus, perubahan dan ketidaktepatan dalam hubungan kegiatan terhadap satu sama lain. *Barlund* melukisakan sifat proses itu sendiri – berkembang, dinamis, sinambung, sirkular, tak dapat diulang, tak dapat dibalikan dan kompleks. Sebagai proses, komunikasi tidak memiliki titik bertolak; tiada hentinya ia meliputi interpretasi personal, pertukaran sosial dan politik. Ia tidak memiliki penyebab yang mudah dilihat bagi akibatnya yang dapat diamati. (Dan Nimmo. 2005)

Miriam Budiardjo, dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Politik, menjelaskan bahwa proses politik adalah pola-pola politik yang dibuat oleh manusia dalam mengatur hubungan antara satu sama lain. Proses dalam setiap sistem dapat dijelaskan sebagai input dan output. Input itu sendiri merupakan tuntutan serta aspirasi masyarakat dan juga dukungan dari masyarakat. Input ini kemudian diolah menjadi output, kebijaksanaan, dan keputusan-keputusan, yang akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Dari beberapa penjelasan dari ilmuwan politik yang menjelaskan tentang proses politik, maka dapat disimpulkan bahwa Pokok dari politik adalah upaya untuk mencapai tujuan, dan untuk mencapainya harus ada proses yang dilewati yang kemudian disebut sebagai proses politik. Secara garis besar, proses politik adalah semua interaksi yang terjadi dalam sebuah sistem politik. Proses politik dimulai dari adanya tuntutan untuk memenuhi tujuan dan kepentingan politik yang tentunya terdapat instrument untuk memperjuangkan tuntutannya. Proses politik merupakan tahapan setelah adanya input politik dimana proses mencakup serangkaian tindakan pengambilan keputusan, baik oleh perorangan, kelompok, maupun lembaga apapun macam legislatif, eksekutif, maupun yudikatif dan lain-lain dalam rangka memenuhi tujuan atau kepentingannya. Harus diketahui bagaimana input politik itu terbentuk dan bergerak, sebab dinamikanya akan sangat berpengaruh terhadap output politik atau setelah melalui proses politik. Oleh karena itu harus dikenali tenaga-tenaga pembuat atau tenaga pembantu dari input tersebut.

## 2.5 Momentum Politik

Gun-gun dalam bukunya "Dinamika Komunikasi Politik" menjabarkan: "Momentum adalah pesan politik itu sendiri. Saat elit memainkan *"the game of words"* dengan menyatakan seribu kata manis dan saling mengapresiasi lawan politiknya, substansi pertarungan sesungguhnya dapat kita temukan dimomentum yang menjadi latar tindakan actor"

## 2.6 Dinamika Komunikasi Politik

Dari arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dinamika adalah gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan Dinamika menurut Slamet Santoso Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi, dnamika berarti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. (Slamet Santoso, 2004)

Sedangkan menurut para ahli mengenai komunikasi politik ialah sebagai berikut, Komunikasi politik adalah suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu (Effendy, 2002: 158).

Menurut *Rush* dan *Althoff* (1997:255) Komunikasi politik adalah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik – merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik; dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi.

## 2.7 Realitas Komunikasi Politik

Realitas Komunikasi Politik adalah sebuah sistem yang konstan, teratur dan dapat diramalkan, misalnya sebagai:

A. Pertukaran informasi melalui pelaksanaan kekuasaan (Ken Goldstein).

B. Interaksi antara elite, media warga negara mengenai topik-topik yang berkaitan dengan politik (Talia Stroud).

C. Pertukaran gagasan dan pesan, verbal atau visual, secara langsung atau bermedia, dalam suatu ruang publik yang dapat diidentifikasi, yang tujuannya dan konsekuensinya adalah untuk mengubah struktural atau produk pemerintah atau menghindari perubahan tersebut (Lynn Sanders). (Mulyana, Deddy, Komunikasi Politik, Poltik Komunikasi, 2013, 7)

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikiran peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran baik yang mendasari penelitian tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupu konseptual. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual adalah sebagai berikut:

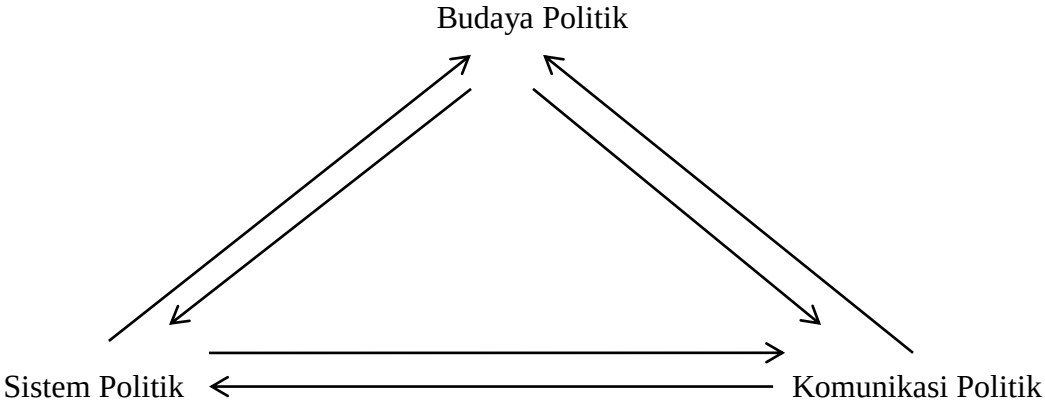
### 2.8.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut *Rush* dan *Althoff* (1997:255) sebagaimana yang dikutip oleh Asep Saipul Muhtadi (2008: 28), Komunikasi politik adalah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik – merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik; dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi. Secara sederhana unsur-unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.5**

**Sistem Politik dalam Komunikasi Politik**

(Rush and Athhoff)




Komunikasi politik adalah salah satu dari tujuh fungsi yang dijalankan oleh setiap sistem politik. Dalam kata-kata Almond sendiri:

> *"All of the functions performed in the political system – political socialization and recruitment, interest articulation, interest aggregation, rule making, rule application, and rule adjudication – are performed by means of communication."*

Dalam buku The *Politics of The Development Areas*, pada tahun 1960. Almond berpendapat bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda (Maswadi Rauf, 1993: 21).

Menurut *Dan Nimmo* (2005: 168) Ada dua bentuk saluran komunikasi politik yang digunakan oleh komunikator yaitu: Pertama, Komunikasi Interpersonal merupakan bentukan dari hubungan satu-kepada-satu. Saluran ini pun bisa berbentuk tatap muka maupun perantara. Kedua, komunikasi organisasi

menggabungkan penyampaian satu-kepada-satu dan satu-kepada-banyak. (Nimmo, Dan 2005: 168 Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan dan Media)

Faktor tujuan dalam komunikasi politik itu, jelas pula tampak pada definisi yang diketengahkan oleh Lord Windlesham dalam karyanya, *What is political communication*, Komunikasi politik adalah suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu (Effendy, 2002: 158).

Menurut *Dan Nimmo* (2005: 9) komunikasi Politik yaitu (kegiatan) komunikasi yang dianggap komunikasi politik berdasarkan konsekuensi – konsekuensinya (aktual maupun potensial) yang mengatur perbuatan manusia di dalam kondisi-kondisi konflik.

Dengan demikian, inti komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi tersebut dapat mengikat suatu kelompok atau warga tertentu. Komunikasi politik dengan demikian adalah upaya sekelompok manusia yang mempunyai orientasi, pemikiran politik atau ideology tertentu dalam rangka menguasai atau memperoleh kekuasaan.

Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa ”penggabungan kepentingan” *(interest aggregation)* dan “perumusan kepentingan” *(interest articulation)* untuk diperjuangkan menjadi public policy (Budiardjo, 2008: 406).

Dari pengertian-pengertian di atas menunjukkan pada sikap dan perilaku seluruh individu yang berada dalam lingkup sistem politik, sistem pemerintahan atau sistem nilai baik sebagai pemegang kekuasaan maupun sebagai masyarakat untuk terwujudnya suatu jalinan komunikasi antara pemegang kekuasaan (pemerintah) dengan masyarakat yang mengarah kepada sifat-sifat integratif.

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada saat fungsi-fungsi itu dijalankan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara inherent di dalam setiap fungsi sistem politik.

Dari beberapa pendapat mengenai komunikasi politik tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik merupakan suatu penyampaian pesan politik antara pemerintah, partai politik, dan juga warga masyarakat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran yang dapat mempengaruhi seluruh elemen masyarakat untuk dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang telah ditentukan bersama. Jadi, dilihat dari sistem dan pengertian komunikasi politik di atas komunikasi politik merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh pimpinan partai politik terhadap anggota partai politik dengan saluran/media berupa lisan maupun tulisan dan diharapkan anggota partai politik tersebut mengerti dan menyetujui dari apa yang telah disampaikan.

### 2.8.2 Kerangka Konseptual

Dalam menjelaskan kerangka konseptual peneliti berusaha membuat kerangka konsep bisa menjawab dan membuahkan hasil penelitian, peneliti

berusaha mengambarkan secara terperinci suatu dinamika proses komunikasi dalam momentum pemilihan calon ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Barat.

#### 2.8.2.1 Alur Model Kerangka Pemikiraan

Dengan melihat konteks dari teori Studi Kasus *Creswell* tersebut yakni yang berusaha membentuk dan mengumpulkan sebuah data-data dari kejadian yang berdasarkan pada subjek, maka peneliti memaparkan penjelasan tersebut ke dalam gambar seperti berikut ini:

**Gambar 2.1**

**Alur Kerangka Pemikiran Peneliti**

